**Subag Humas dan TU**

**BPK Pwk. Prov. Sulawesi Tengah**

Tahun :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **2** | **0** | **1** | **6** |

Bulan :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | Image result for gambar ceklis**6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |

Tanggal :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Image result for gambar ceklis **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** |
| **17** | **18** | **19** | **20** | **21** | **22** | **23** | **24** | **25** | **26** | **27** | **28** | **29** | **30** | **31** |  |

|  |
| --- |
| **MEDIA** |
| **Metro Sulawesi** |

Entitas :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Provinsi | Palu | Donggala | Tolitoli | Buol | Sigi | Morowali Utara | Image result for gambar ceklisParigi Moutong | Poso | Morowali | Tojo Una-una | Banggai | Banggai Kepulauan | Banggai Laut |

**Proyek Perencanaan Rawan Korupsi, PR Jaksa Usut Bandara Moutong**

Parimo, Metrosulawesi.com - LSM Sangulara Sulteng menyebut bahwa proyek perencanaan pembangunan, rawan akan praktik korupsi. Asumsi tersebut dikemukakan Sekretaris LSM Sangulara Sulteng, Riswan, belum lama ini.

Menurut Riswan, pendapat tersebut muncul ketika mendengar adanya temuan terkait perencanaan Bandara Moutong.

“Saya jadi ingat kasus perencanaan tiga dermaga di Parimo yang juga menyeret salah seorang pejabat tinggi di Parimo. Bahkan akibat kasus dermaga itu pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Palu telah menjatuhkan vonis 1,6 tahun penjara kepada salah seorang oknum konsultan,” ujar Riswan.

Bercermin dari kasus dermaga, kata Riswan, sehingga proyek-proyek perencanaan pembangunan di Kabupaten Parimo patut diwaspadai, bahkan bisa dicurigai rawan korupsi.

Riswan menambahkan, temuan terkait perencanaan atau FS dan MP Bandara Moutong adalah proyek tahun 2014 yang menjadi temuan BPKP Sulteng, yang selanjutnya masih tetap menjadi temuan pada pemeriksaan tahun 2015.

Olehnya menurut Riswan, hal ini sudah menjadi tugas penegak hukum, khususnya Kejari Parigi yang kini dipimpinan Kajari baru. Katanya, Kajari Parigi saat ini segera mengambil tindakan dan mengusut kasus perencanaan Bandara tersebut.

“Kami LSM Sangulara menanti taring Kajari Parigi. Kami ingin melihat setajam apa penegakan hukum oleh Kajari Parigi saat ini. Apalagi yang disebut-sebut turut terlibat dalam kasus perencanaan bandara itu adalah salah seorang pejabat tinggi di Parimo,” ucap Riswan.

Riswan menambahkan, bila melihat lampiran dalam LHP BPKP Sulteng, dugaan kerugian negara yang timbul dari perencanaan bandara tersebut nilainya cukup besar, yakni hampir setengah miliar rupiah.

Disinggung terkait adanya itikad baik dari pihak yang terlibat dalam temuan tersebut, yakni mengembalikan temuan dugaan kerugian, Riswan menyebut bahwa pengembalian dana temuan itu sifatnya wajib, namun jangan mempengaruhi proses pengusutan.

“Kejari Parigi kan sudah menelaah kasus ini. Itu artinya jaksa telah melangkah ke penanganan kasus (awal penyelidikan). Saya pikir niat baik dari pihak terlibat untuk mengmbalikan uang temuan, itu lebih baik. Tapi proses hukum harus tetap dilakukan,” tegas Riswan.

Dijelaskannya, permintaan kepada penegak hukum untuk tetap mengusut dugaan korupsi pada perencanaan Bandara Moutong itu demi memberi efek jera kepada para pelaku. Apalagi yang terlibat dalam perencanaan kasus ini adalah pejabat yang juga terlibat dalam perencanaan dermaga beberapa waktu lalu.

“Satu pejabat yang disebut-sebut terlibat dalam kasus ini adalah pejabat yang sempat menjadi tersangka bahkan terdakwa pada kasus dermaga fiktif. Meski pejabat itu divonis tak bersalah oleh majelis hakim pengadilan Tipikor Palu saat itu,” ungkap Riswan, sembari menambahkan bahwa kasus perencanaan Bandara Moutong ini merupakan ‘Pekerjaan Rumah (PR)’ bagi Kajari Parigi.

Diwartakan sebelumnya, dugaan perencanaan curang pada pembangunan Bandara Moutong mendapat tanggapan Kejari Parigi. Saat ini, lembaga yudikatif itu mulai menelaah kasus perencanaan Bandara yang telah menjadi temuan dalam LHP BPKP Sulteng.

“Kami sudah menelaah perencanaan pembangunan Bandara Moutong yang termuat di media,” kata Kajari Parigi, Jurist P Sitepu, kepada koran ini Jumat 27 Mei 2016.

Menurut Jurist, setelah mempelajari tulisan di media, ia menyimpulkan bahwa proyek perencanaan pembangunan Bandara Moutong itu menarik untuk diusut.

“Setelah saya baca, sepertinya kasus ini seksi,” ucap Jurist saat itu.

Disinggung kapan Kajari menerbitkan surat perintah penyelidikan (Sprintlid), Jurist enggan memastikan.

“Soal penerbitan Sprintlid saya belum bisa pastikan. Sabar aja. Yang pasti kami sudah melakukan telaah atau pengkajian. Tunggu aja info selanjutnya,” ujarnya.

Meski tidak menyampaikan kepastian kapan akan dimulai penyelidikan pasca dilakukan telaah, namun Jurist menyatakan bahwa kasus itu segera ditangani.

Seperti diketahui, pekan lalu ramai diwartakan bahwa Bandara Moutong yang hingga saat ini belum juga berdiri, telah membuat rugi daerah. Masalahnya, proyek konsultan bandara impian Kabupaten Parimo itu telah menjadi temuan BPKP Sulteng. Sebab, pelaksanaan tiga jasa konsultansi pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Parimo itu dianggap curang dan tidak sesuai ketentuan, sehingga merugikan keuangan daerah sebesar Rp463 juta lebih. Hal tersebut tertuang dalam LHP dengan nomor 27/LHP/XIX.PLU/12/2015 tanggal 14 Desember 2015. Dalam LHP tersebut diuraikan bahwa pada pelaksanaan pekerjaan jasa konsultan berupa Master Plan (MP) dan Feasibility Study (FS) atau Studi Kelayakan Bandara Moutong telah terdapat kelebihan pembayaran sebesar Rp463 juta lebih dengan rincian kepada PT BDC sebesar Rp364 juta lebih dan kepada PT GNAK sebesar Rp99 juta.

Editor : Masruhim Parukkai